

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Populasi dan Partisipan**

#### **1. Populasi**

Menurut Creswell (2008) *“A population is a group of individuals who have the same characteristic.”* Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara singkat populasi dapat diartikan sebagai sebuah kelompok yang terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik yang sama.

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadikan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan muda yang ada di kota baru Driyorejo kabupaten Gresik yang berjumlah 42 orang.

#### **2. Partisipan**

Subjek dalam penelitian ini adalah 32 orang dengan yang memiliki usia 16 – 22 tahun.

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sumber data melalui subjek awal sebagai informan untuk menemukan subjek lain dengan karakteristik sesuai. Oleh karena itu, sumber data yang mulannya kecil akan bergulir menjadi besar seperti salju dan akan mendapatkan sumber data yang lengkap (Sugiono, 2008). Alasan peneliti menggunakan teknik sampling ini adalah karena data-data yang bersifat komunitas dari subjektif responden/sample, atau dengan kata lain sample yang diinginkan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu himpunan.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) subyek memiliki usia 16-22 tahun. 2) masih memiliki pasangan (tidak bercerai). Dari dua kriteria tersebut diperoleh 32 orang yang memenuhi kriteria, sehingga subyek dalam penelitian ini berjumlah 32 orang. Berikut tabel Usia Menikah serta Lama Menikah :



<b>NO</b>	<b>Usia Menikah</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Lama Menikah</b>
<b>1</b>	17 Tahun	Laki – Laki	4 Tahun
<b>2</b>	20 Tahun	Perempuan	3 Tahun
<b>3</b>	21 Tahun	Perempuan	2.5 Tahun
<b>4</b>	20 Tahun	Perempuan	2 Tahun
<b>5</b>	19 Tahun	Laki – Laki	3 Tahun
<b>6</b>	20 Tahun	Perempuan	4 Tahun
<b>7</b>	22 Tahun	Perempuan	3 tahun
<b>8</b>	22 Tahun	Perempuan	2 Tahun
<b>9</b>	21 Tahun	Laki – Laki	2 Tahun
<b>10</b>	21 Tahun	Laki – Laki	2 Tahun
<b>11</b>	22 Tahun	Perempuan	2,5 Tahun
<b>12</b>	22 Tahun	Perempuan	3.5 Tahun
<b>13</b>	22 Tahun	Perempuan	3 Tahun
<b>14</b>	21 Tahun	Perempuan	3 Tahun
<b>15</b>	20 Tahun	Laki – Laki	1.5 Tahun
<b>16</b>	22 Tahun	Laki – Laki	3 Tahun
<b>17</b>	22 Tahun	Laki – Laki	2,5 Tahun
<b>18</b>	21 Tahun	Perempuan	1 Tahun
<b>19</b>	18 Tahun	Perempuan	5 Tahun
<b>20</b>	21 Tahun	Laki – Laki	4 Tahun
<b>21</b>	20 Tahun	Perempuan	3 Tahun
<b>22</b>	19 Tahun	Laki – Laki	3.5 Tahun
<b>23</b>	22 Tahun	Laki – Laki	2 Tahun
<b>24</b>	18 Tahun	Perempuan	4 Tahun
<b>25</b>	19 Tahun	Perempuan	2 Tahun
<b>26</b>	22 Tahun	Laki – Laki	3 Tahun
<b>27</b>	18 Tahun	Perempuan	4 Tahun
<b>28</b>	21 Tahun	Laki – Laki	4 Tahun
<b>29</b>	19 Tahun	Perempuan	3 tahun
<b>30</b>	22 Tahun	Perempuan	2.5 Tahun
<b>31</b>	19 Tahun	Laki [- Laki	3 Tahun
<b>32</b>	21 Tahun	Perempuan	4 Tahun

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang berarti penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Menurut Azwar (2007) metode kuantitatif akan di peroleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang di teliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan sampel besar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2003) Penelitian Korelasional yang bertujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variasi suatu faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Sedangkan Jenis analisa korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau hubungan antara Kematangan Emosi sebagai variabel (X) dan Penyesuaian Diri sebagai variabel (Y).

## C. Intrument Pengumpulan Data

### 1. Skala 1 (Penyesuaian Diri)

#### a. Definisi Operasional

Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri kepada kelompoknya dan mampu memperlihatkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, sehingga dapat diterima oleh kelompok dan lingkungan.

#### b. Pengembangan Alat Ukur

Menurut Alberlt & Emmons (2002) penyesuaian diri memiliki 4 (empat) aspek, yang terdiri dari: 1) Aspek *self-knowledge* dan *self-insight*. 2) Aspek *self-objectifity* dan *self-acceptance*. 3) Aspek *self-development* dan *self-control*. 4) Aspek *Satisfaction*

Tabel 3.1  
Blue Print skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	Fav	Unvo	Jumlah
1	<i>Aspek Self-knowledge dan self-insight</i>	Kemampuan dalam memahami dirinya sendiri bahwa dirinya memiliki kelebihan dan kekurangan	9, 19	18, 27	4
		Pemahaman emosional pada dirinya	4, 20	13, 28	4
		Kesadaran akan kekurangan dan disertai dengan sikap yang positif terhadap kekurangan	2, 33	11, 29	4
2	<i>Aspek self-objectivity dan self-acceptance</i>	Bersikap realistis setelah mengenal dirinya	1, 21	10, 30	4
		Mampu menerima keadaan dirinya	6, 22	15, 31	4
3	<i>Aspek self-development dan self-control</i>	Mampu mengarahkan diri, menyaring rangsangan-rangsangan dari luar, ide-ide, perilaku, emosi, sikap, dan tingkahlaku yang sesuai	3, 23	12, 32	4
		Kendali diri dapat mencerminkan individu tersebut matang	5,24	14, 35	4
4	<i>Aspek Satisfaction</i>	Sesuatu yang dikerjakan merupakan pengalaman	7, 25	16, 34	4
		Tercapai keinginannya maka menimbulkan rasa puas dalam dirinya	8, 26	17, 36	4
<b>TOTAL</b>					<b>36</b>

c. Skala Pengukuran

Untuk mempermudah pengukuran masing-masing aitem pertanyaan maka akan diberi skor atau nilai berdasarkan ukuran interval atau rasio. Yaitu skala yang didasarkan pada ranking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya, sedangkan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Dalam hal ini responden dihadapkan dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban yang tersedia dimana setiap pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban untuk memudahkan dalam mendeskripsikan jawaban responden, dapat dihitung juga skala interval jawaban responden, yang bertujuan untuk memudahkan interpretasi hasil dengan rumus :

Skala Interval =  $(U-L)/k$  (Sugiyono, 2010)

Keterangan :

U = Skor jawaban tertinggi

L = Skor jawaban terendah

K = Jumlah kelas interval

Tabel 3.2  
Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unvourable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2009) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak dengan korelasi pearson. Cara analisisnya adalah mengkorelasikan antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh r masih harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel r. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung  $>$  r tabel atau nilai  $p < 0,05$ .

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2009) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r > 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
2. Jika  $r < 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Dari hasil uji validitas menggunakan *SPSS for Windows* dalam satu kali putaran, item yang gugur hanya nomor 5. Menjelaskan bahwa seluruh item kecuali no 5 yang di uji dalam variabel penyesuaian diri

dapat dikatakan valid, karena nilai koefisien korelasi keseluruhan  $0,30 < 0,369 - 0,759$ , dengan semua indikator terwakili.

Tabel 3.3  
Blue Print Skala Penyesuaian Diri setelah Uji Alat Ukur

No	Aspek	Indikator	Fav	Unv	Jumlah
1	<i>Aspek Self-knowledge dan self-insight</i>	Kemampuan dalam memahami dirinya sendiri bahwa dirinya memiliki kelebihan dan kekurangan	9, 19	18, 27	4
		Pemahaman emosional pada dirinya	4, 20	13, 28	4
		Kesadaran akan kekurangan dan disertai dengan sikap yang positif terhadap kekurangan	2, 33	11, 29	4
2	<i>Aspek self-objectivity dan self-acceptance</i>	Bersikap realistik setelah mengenal dirinya	1, 21	10, 30	4
		Mampu menerima keadaan dirinya	6, 22	15, 31	4
3	<i>Aspek self-development dan self-control</i>	Mampu mengarahkan diri, menyaring rangsangan-rangsangan dari luar, ide-ide, perilaku, emosi, sikap, dan tingkahlaku yang sesuai	3, 23	12, 32	4
		Kendali diri dapat mencerminkan individu tersebut matang	24	14, 35	3
4	<i>Aspek Satisfaction</i>	Sesuatu yang dikerjakan merupakan pengalaman	7, 25	16, 34	4
		Tercapai keinginannya maka menimbulkan rasa puas dalam dirinya	8, 26	17, 36	4
<b>TOTAL</b>					<b>35</b>

## 2) Uji Realibilitas

Menurut Saifuddin Azwar (2010) realibilitas adalah tingkat kepercayaan suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki realibilitas data yang reliable, keterpercayaan, keterandalan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Tingkat nilai realibilitas sebagai berikut.

Tabel 3.4  
Indikator Realibilitas

Interval skor	Kategori
>0.90	Reliabilitas sempurna
0.70 – 0.90	Reliabilitas tinggi
0,6-0,799	Reliabilitas diterima

Berdasarkan tabel 3.4 menjelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,944 yang berasal dari perhitungan *SPSS 22*, maka dapat disimpulkan bahwa uji realibilitas variabel Penyesuaian Diri masuk kedalam kategori relibilitas sempurna, karena nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,90 sesuai teori yang di jelaskan oleh Saifuddin Azwar (2010).

Tabel 3.5  
Hasil Uji Realibilitas Penyesuaian Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	35

## 2. Skala 2 (Kematangan Emosi)

### a. Definisi Operasional

Kematangan emosi merupakan sikap yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku serta dalam bentuk ekspresi tertentu. Emosi dapat dirasakan secara psikofisik kerana terkait langsung dengan jiwa dan fisik. Ketika emosi bahagia meledak-ledak mereka secara fisik memberikan kepuasan, namun hal-hal yang disebutkan tidak spesifik terjadi pada semua orang dalam seluruh kesempatan.

### b. Pengembangan Alat Ukur

Menurut Murray (dalam Kapri & Rani, 2014: 360) seorang remaja dikatakan telah memiliki kematangan emosi bila ia memiliki karakteristik kematangan emosi sebagai berikut : 1) Mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang, 2) Mampu untuk menghadapi kenyataan, 3) Mampu belajar dari pengalaman hidup, 4) Mampu berfikir positif mengenai diri pribadi, 5) Penuh harapan, 6) Ketertarikan untuk memberi, 7) Kemampuan untuk belajar dari pengalaman, 8) Kemampuan menangani permusuhan secara konstruktif, 9) Berfikir terbuka.



**Tabel 3.6**  
**Blue Print skala Kematangan Emosi**

No	Aspek	Indikator	Fav	Unv	Jumlah
1	Cinta dan kasih sayang.	Memperlihatkan asih sayang secara terbuka dan r...	4	20	2
		Mampu mempercayai pasangan masing-masing	5	21	2
2	Menghadapi kenyataan	Mampu menghargai pasangan	6	22	2
		Saling menerima pasangan apa adanya	2	18	2
3	Belajar dari Pengalaman hidup	Mudah belajar dari pengalaman hidup	1	17	2
		Menerima kenyataan hidup dengan positif	9	25	2
4	Berpikir Positif	Memandang positif pengalaman hidup dan menikmati hidup	3	19	2
		Mampu memahami diri sendiri dan Pasangan hidup	7	23	2
5	Penuh harapan	Berharap terbaik dalam hidup	8	24	2
		Merasa percaya diri dan selalu siap untuk menghadapi kehidupan dengan keyakinan diri yang kuat bersama pasangan	10	26	2
6	Ketertarikan untuk memberi.	Mempertimbangkan kebutuhan orang lain dan memberikan dari sumber daya pribadinya, meskipun sedang kecewa	11	27	2
		Berusaha memahami pasangan meskipun dalam kondisi yang mengecewakan	14	30	2
7	Menangani permusuhan secara konstruktif.	Mencari sumber masalah bukan seseorang yang disalahkan	12	28	2
		Fokus mencari solusi terbaik dalam setiap permasalahan	13	29	2
8	Berpikir terbuka.	Mampu mendengarkan pendapat orang lain	15	31	2
		Menyukai sistem demokrasi antar pasangan	16	32	2
<b>TOTAL</b>					<b>32</b>

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2009) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa

yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak dengan korelasi pearson. Cara analisisnya adalah mengkorelasikan antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh  $r$  masih harus diuji signifikansinya dengan membandingkannya dengan tabel  $r$ . Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau nilai  $p < 0,05$ . Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2009) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r > 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
2. Jika  $r < 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Dari hasil uji validitas menggunakan *SPSS for Windows* dalam satu kali putaran, didapatkan item yang gugur sebanyak 2 item. Meliputi item no 8, dan 19. Semua indikator terwakili dan menyisakan 30 item alat ukur. Sehingga variabel kematangan emosi dapat dikatakan valid, karena nilai koefisien korelasi keseluruhan  $0,30 < 0,312 - 0,813$ . Lebih lanjut dapat melihat tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Blue Print skala Kematangan Emosi Setelah Uji Alat ukur**

No	Aspek	Indikator	Fav	Unv	Jumlah
1	Cinta dan kasih sayang.	Memperlihatkan Kasiling secara terbuka dan nyata	4	20	2
		Mampu mempercayai pasangan masing-masing	5	21	2
2	Menghadapi kenyataan	Mampu menghargai pasangan	6	22	2
		Saling menerima pasangan apa adanya	2	18	2
3	Belajar dari pengalaman hidup	Mudah belajar dari pengalaman hidup	1	17	2
		Menerima kenyataan hidup dengan positif	9	25	2
4	Befikir Positif	Memandang positif pengalaman hidup dan menikmati hidup	3		1
		Mampu memahami diri sendiri dan Pasangan hidup	7	23	2
5	Penuh harapan	Berharap terbaik dalam hidup		24	1
		Merasa percaya diri dan selalu siap untuk menghadapi kehidupan dengan keyakinan diri yang kuat bersama pasangan	10	26	2
6	Ketertarikan untuk memberi.	Mempertimbangkan kebutuhan orang lain dan memberikan dari sumber daya pribadinya, meskipun sedang kecewa	11	27	2
		Berusaha memahami pasangan meskipun dalam kondisi yang mengecewakan	14	30	2
7	Menangani permusuhan secara konstruktif	Mencari sumber masalah bukan seseorang yang disalahkan	12	28	2
		Fokus mencari solusi terbaik dalam setiap permasalahan	13	29	2
8	Befikir terbuka.	Mampu mendengarkan pendapat orang lain	15	31	2
		Menyukai sistem demokrasi antar pasangan	16	32	2
<b>TOTAL</b>					<b>3</b>

## 2) Uji Realibilitas

Menurut Saifuddin Azwar (2010) realibilitas adalah tingkat kepercayaan suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki

realibilitas data yang reliable, keterpercayaan, keterandalan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Tingkat nilai realibilitas sebagai berikut :

Tabel 3.8  
Indikator Realibilitas

Interval skor	kategori
>0.90	Reliabilitas sempurna
0.70 – 0.90	Reliabilitas tinggi
0,6-0,799	Reliabilitas diterima
kurang dari 0,6	Reliabilitas kurang baik

Berdasarkan tabel 3.8 menjelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,938 yang berasal dari perhitungan *SPSS 22*, maka dapat disimpulkan bahwa uji realibilitas variabel kematangan emosi masuk kedalam kategori relibilitas sempurna, karena nilai *Cronbach's Alpha*  $0,90 < 0,938$ , sesuai teori yang di jelaskan oleh Saifuddin Azwar (2010).

Tabel 3.9  
Hasil Uji Realibilitas Kematangan Emosi

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	30

## D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Menurut Singgih Santoso (2012) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah model regresi yang di miliki distribusi normal atau mendekati normal. Sehingga layak dilakukan pengujian statistic. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Hasil Uji Normalitas sebaran menggunakan *One Sample Kolmogorov- Smirnov Test* dengan program *SPSS for windows* diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,943 > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan data terdistribusisecara normal. Lihat tabel 3.10.

Tabel 3.10  
Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,943
------------------------	-------

b. Uji Linieritas

Uji linier merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Pengujian ini dapat digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Menurut Sudjana (2003), “Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis”. Jika signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$  maka hubungan linier. Jika signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$  maka hubungan tidak linier.

Berdasarkan table 3.10 hasil uji linieritas hubungan antar variabel menggunakan *Compare Means* dengan bantuan program *SPSS for Windows*. Jika nilai *Deviation from Linearity* sebesar  $F = 1,124$  dengan signifikansi  $0,450 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel (X) dengan Variabel (Y).

Tabel 3.11  
**Hasil Uji Linieritas**

	F	Sig
Deviation from Linearity	1,124	0,450

2. Analisis Data

a. Uji Korelasi Product Moment

Hasil Uji Normalitas dan Linieritas menunjukkan data terdistribusi normal serta data bersifat linier, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi Product Moment. Uji Korelasi Product Moment merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya. Nilai koefisien korelasi yang kecil (tidak signifikan) bukan berarti kedua variabel tersebut tidak saling berhubungan. Mungkin saja dua variabel mempunyai keeratan hubungan yang kuat namun nilai koefisien korelasinya mendekati nol, misalnya pada kasus hubungan non linier.

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment (Sugiyono, 2013).

Jika nilai sig.  $<0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, jika nilai sig.  $>0,05$  maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Data yang digunakan dalam korelasi parsial biasanya memiliki skala interval atau rasio. Tabel 3.12 adalah pedoman untuk memberikan interpretasi serta analisis bagi koefisien korelasi menurut (Sugiyono 2013).

Tabel 3.12  
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat